Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p–ISSN: 2541-0849
e-ISSN: 2548-1398
Vol. 10, No. 3, Maret 2025

GAMBARAN KREATIVITAS DOSEN DALAM PERKULIAHAN *OFFLINE* PASCAPANDEMI COVID-19

Mardiani Kusuma Putri[1], Rini Sugiarti[2]
Universitas Semarang, Indonesia[1,2]
Email: mardiani2889@gmail.com[1], rindoe@usm.ac.id[2]

Abstrak

Pandemi COVID-19 mulai mereda pada tahun 2022 dan terjadi perubahan sistem perkuliahan yang tadinya *online* berubah menjadi ke sistem perkuliahan *offline*. Dalam perkuliahan *offline* terdapat banyak masalah yang berkaitan dengan kejenuhan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan di dalam kelas. Maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukan kreativitas dosen dalam melaksanakan perkuliahan *offline*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kreativitas dosen dalam perkuliahan *offline* dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dosen dalam pelaksanaan perkuliahan *offline*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan wawancara sebagai metode pengambilan data. Penelitian ini menggunakan 3 orang dosen sebagai subjek penelitian dan 6 orang informan penelitian yang terdiri dari mahasiswa dan pimpinan masing-masing subjek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga subjek penelitian menunjukkan kriteria individu yang kratif yaitu mempunyai prakarsa, rasa ingin tahu tinggi, memiliki minat yang luas, suka bereksplorasi, dan berfikir fleksibel. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bentuk-bentuk kreativitas dosen dalam perkuliahan *offline* yaitu merview ulang materi yang diberikan, membuat modul untuk mahasiswa, memberi apresiasi berupa *reward* mampu membantu mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan, dan menggunakan aplikasi online sebagai sarana untuk tugas. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dosen dalam perkuliahan *offline* pascapandemi COVID-19 yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal.

Kata kunci: kreativitas, perkuliahan offline, pascapandemi COVID-19

Abstract

In 2022, as Covid-19 diminished, universities transitioned from an online lecture framework back to traditional in-person classes. During these offline sessions, various issues emerged concerning student disengagement and lack of interest in lectures. To tackle this challenge, instructors must exhibit ingenuity in conducting face-to-face classes. This research aims to explore the landscape of instructor creativity in offline settings, along with the elements influencing this creativity during in-person instruction. Employing a qualitative methodology, this study gathers data through interviews. It involves three instructors as primary subjects and six additional informants, comprising students and administrative leaders relevant to each instructor. Findings reveal that all three subjects embody creative traits, including initiative, inquisitiveness, diverse interests, a penchant for exploration, and flexible thinking. Moreover, the study outlines several manifestations of instructor creativity in offline classes, such as revisiting presented content, developing student modules, offering rewards to students, and utilizing digital platforms for assignments. Additionally, the factors influencing instructor creativity in offline classes post-Covid-19 encompass both internal and external influences.

Keywords: *anxiety, online learning, Covid-19*

Pendahuluan

Di akhir tahun 2019, pandemi virus Corona mulai muncul di kota Wuhan, Cina. Menurut WHO, kasus pertama Covid-19 ini dikonfirmasikan oleh Cina secara resmi muncul pada tanggal 8 Desember 2019 (Arnani, 2021). Virus tersebut cepat penularannya dan mampu menyebabkan kematian dalam jumlah massal, sehingga Covid-19 termasuk virus yang berbahaya. Virus berbahaya tersebut lama-lama mulai mewabah ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kebijakan *physical distancing* atau menjaga jarak aman mulai diterapkan di Indonesia dalam rangka penanggulangan Covid-19 (Ihsanuddin, 2021b). Selain melakukan *physical distancing*, masyarakat diwajibkan mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker saat keluar rumah dan rajin mencuci tangan.

Pandemi Covid-19 ini memberikan dampak yang luar biasa di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dalam rangka mengurangi tingkat penularan Covid-19, di beberapa perusahaan swasta dan instansi pemerintah menerapkan beberapa kebijakan seperti kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah (*work from home* / WFH), dan ibadah dari rumah yang disampaikan oleh Presiden Jokowi pada tanggal 16 Maret 2020 (Ihsanuddin, 2021a).

Di dunia pendidikan kebijakan WFH juga diterapkan, terutama bagi para dosen. Karena diterapkannya WFH bagi para tenaga pendidik, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring atau online. Pada perkuliahan online guru dan siswa bisa berkomunikasi melaui media internet (Afnibar et al., 2020). Berbagai aplikasi disediakan untuk menunjang pembelajaran daring, namun dibutuhkan kemauan dari pihak tenaga pendidik maupun siswa untuk mempelajari teknologi tentang cara mengoperasikan perangkat sebagai media pembelajaran dan cara mengoperasikan aplikasi yang digunakan untuk perkuliahan online tersebut. Di sisi lain, sinyal internet juga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkuliahan secara online.

Pembelajaran secara daring mengalami banyak permasalahan atau kendala. Berdasarkan hasil penelitian tentang kendala pembelajaran daring selama masa pandemi di kalangan mahasiswa menyebutkan bahwa kendala mendasar bagi para mahasiswa dalam perkuliahan *online* adalah masalah jaringan internet (Adiyanto, 2021; Asmin et al., 2022; Hutauruk & Sidabutar, 2020; Situmorang et al., 2022). Selain itu, berdasarkan beberapa hasil penelitian lain tentang pembelajaran online selama pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa permasalahan yang paling sering dialami dalam proses pembelajaran daring antara lain: jaringan dan kuota internet (Dita & Iba, 2021; Irza, 2021), kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan sistem perkuliahan (Baticulon et al., 2021), sulit berkonsentrasi, memahami materi dan mencari jawaban tugas (Efriana, 2021; Goodwin et al., 2022; Mulyana et al., 2021; Nambiar, 2020; Oktawirawan, 2020; Simamora, 2020; Situmorang et al., 2022; Uyun & Warsah, 2021; Widiana & Aviani, 2021), rendahnya atensi di kelas atau rendahnya motivasi belajar siswa (George et al., 2022; Katić et al., 2021), *loss learning* (Cerelia et al., 2021), dan kurangnya dalam hal pemahaman penggunaan media elektronik (Hasanah et al., 2020).

Pandemi Covid-19 mulai mereda pada tahun 2022 sehingga diperbolehkan Pertemuan Tatap Muka (PTM) dalam pembelajaran yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 (Setya, 2022). Sejak adanya SKB 4 Menteri tersebut, maka sekolah dan perguruan tinggi mulai menyelenggarakan pembelajaran secara tatap muka langsung atau *offline*. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Ditjen Dikti Kemendikbudristek (Kristina, 2022) hasil pembelajaran daring (*online*) tidak sebagus pembelajaran luring (*offline*). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tentang analisis

perbandingan pembelajara *online* dan *offline* menunjukkan bahwa pembelajaran secara *offline* atau luring lebih efektif daripada pembelajaran secara *online* atau daring (Fauzan & Nadia Rista, 2023; Kuraesin et al., 2022; Pei & Hongbin Wu, 2019; Putra, 2021; Wulandari et al., 2020; Yuliati & Yulistiana, 2023).

Berdasarkan uraian beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran secara *offline* memiliki kelebihan, yaitu lebih efektif bagi mahasiswa. Selain dianggap lebih efektif, kelebihan lain dari pembelajaran sistem *offline* yaitu mahasiswa lebih antusias dan pemberian materi bisa lebih menyeluruh (Nengrum et al., 2021). Tetapi, di sisi lain ternyata pembelajaran yang dilakukan secara *offline* pascapandemi juga mengalami beberapa masalah yaitu munculnya masalah kejenuhan belajar (Permata et al., 2023; Prasojo et al., 2022) dan *learning loss* (Teristonia et al., 2023), dan berkurangnya motivasi belajar siswa (Yuangga et al., 2022).

Permasalahan-permasalahan yang disebutkan di atas merupakan masalah yang muncul saat pemberlakuan pembelajaran luring atau *offline*. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan usaha dari tenaga pendidik untuk mengatasinya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para tenaga pendidik. Tantangan utama yang dihadapi para tenaga pengajar yaitu tantangan untuk mendesain media belajar agar para siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan (Rasmitadila et al., 2020). Untuk menghadapi tantangan tersebut dibutuhkan kreativitas dari tenaga pendidik dalam menyusun kembali cara pemberian materi pembelajaran. Keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran tergantung dari cara pendidik dalam merancang, membuat materi, dan melakukan sebuah inovasi metode pembelajaran (Samoling et al., 2022), sehingga dosen dituntut untuk fleksibel dan kreatif agar mampu beradaptasi dengan perubahan pelaksanaan perkuliahan dari perkuliahan *online* menjadi perkuliahan secara tatap muka langsung atau *offline*, sehingga dibutuhkan inovasi berupa kreativitas mengajar dari dosen untuk menunjukkan profesionalitas sebagai seorang dosen.

Pengertian kreativitas dalam dunia psikologi yaitu kemampuan untuk menghasilkan karya baru yang orisinal yag sesuai dengan lingkup tugas atau pekerjaannya yang memiliki nilai dalam konteksnya (Thornhill-Miller et al., 2023). Definisi kreativitas menurut Barron (Munandar, 2014) adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Sedangkan menurut Rogers (Qorib et al., 2022) kreativitas adalah gerakan humanistik yang merupakan kecenderungan manusia untuk mengaktualisasikan diri dan potensi yang ada dalam dirinya.

Ciri-ciri pribadi yang kreatif menurut Suyanto (Sit et al., 2016) yaitu senang menjajaki lingkungannya, mengamati dan memegang segala sesuatu, eksplorasi secara ekspansif dan eksesif, besarnya rasa ingin tahu, bersifat spontanitas dalam menyatakan pikiran dan perasaannya, suka berpetualang, suka melakukan eksperimen, jarang merasa bosan, mempunyai daya imajinasi yang tinggi. Menurut Menurut Slameto (Oktiani, 2017), ciri-ciri individu yang berpotensi kreatif antara lain:

1. Memiliki hasrat keingintahuan yang cukup besar
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
3. Panjang akal
4. Mempunyai keingintahuan untuk menemukan atau meneliti
5. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat atau sulit
6. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
7. Memiliki dedikasi, bergerak dan aktif menjalankan tugas
8. Berfikir fleksibel

9. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak
10. Kemampuan membuat analisis dan sintesis
11. Memiliki daya abstrak yang cukup baik
12. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas

Menurut Munandar (Munandar, 2014), ciri-ciri pribadi yang kreatif yaitu imajinatif, mempunyai Prakarsa, mempunyai minat yang luas, mandiri dalam berpikir, melit (memiliki rasa ingin tahu yang tinggi), senang berpetualang, penuh energi, percaya diri, bersedia mengambil resiko, dan berani dalam pendirian dan keyakinan.

Berdasarkan uraian beberapa teori tentang ciri-ciri pribadi kreatif di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pribadi yang kreatif yaitu mempunyai prakarsa, rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki minat yang luas, suka bereksplorasi, dan berfikir fleksibel.

Menurut Rogers (Munandar, 2014), faktor-faktor yang mendorong perilaku kreatif yaitu motivasi intrinsik dan kondisi eksternal. Motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk mewujudkan potensinya, untuk berkembang dan menjadi matang, dorongan untuk mengungkapkan dan mengaktifkan semua kemampuannya. Sedangkan kondisi eksternal merupakan faktor ekternal yang berasal dari luar individu yang meliputi keamanan psikologis dan kebebasn psikologis. Berdasarkan teori tentang faktor-faktor pendorong tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas dosen dalam perkuliahan *offline* pascapandemi Covid-19 terdiri dari dua faktor yaitu faktor interinsik dan faktor eksternal.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perkuliahan *offline* dibutuhkan kreativitas dosen untuk mengatasi masalah yang timbul dalam perkuliahan *offline*. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui seperti apa gambaran kreativias dosen dalam pelaksanaan perkuliahan *offline* pascapendemi Covid-19. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kreativitas dosen dalam perkuliahan *offline* pascapandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Sedangkan pengumpulan data dalam peneltian ini menggunakan metode wawancara langsung. Penelitian ini menggunakan 3 orang subjek penelitian dengan kriteria: berprofesi sebagai dosen, berstatus aktif mengajar di instansi perguruan tinggi, dan ikut terlibat dalam pelaksanaan perkuliahan offline. Hasil wawancara dengan ketiga orang subjek penelitian itu dianalisis untuk mengetahui gambaran dan faktor-faktor yang mempegaruhi kreativitas dosen dalam perkuliahan *offline* pascapandemi

Hasil dan Pembahasan

Perkuliahan *offline* merupakan kegiatan perkuliahan yang dijalankan secara tatap muka langsung. Dalam penelitian ini, pekuliahan *offline* yang dilaksanakan oleh ketiga subjek penelitian dilaksanakan secara tatap muka langsung di dalam ruang kelas. Hal ini sesuai dengan definisi pembelajaran tatap muka yang merupakan pembelajaran klasikal dimana guru dan siswa bertemu secara langsung dalam suatu ruangan atau forum di tempat yang sama (Nissa & Akhmad Haryanto, 2020).

Kreativitas menurut Juliantine (Nizarman, 2021) merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan atau menciptakan sesuatu yang baru bagi dirinya meskipun sesuatu yang ditemukan itu bukan hal yang baru bagi orang lain. Menurut Torrance (Jamal & Rini

Sugiarti, 2022), kreativitas dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah. Berkaitan dengan penelitian ini, kreativitas digunakan oleh para dosen untuk meningkatkan kualitas mengajar dan membantu mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan. Kreativitas dosen dalam mengajar mempengaruhi pemahaman mahasiswanya dalam perkuliahan. Menurut Hung dan Sitthiworachart (Awaliah et al., 2023), semakin kreatif seorang dosen dalam menyampaikan materi, maka semakin mudah mahasiswa dalam memahami materi kuliah. Berkaitan dengan penelitian ini, kreativitas dosen dalam memberikan materi kuliah dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan.

Kreativitas merupakan suatu tidakan merubah ide-ide baru dan imajinatif menjadi kenyataan (Pambudi Sunarsihanto, 2024). Bentuk tindakan kreatif yang dilakukan oleh para dosen dalam perkuliahan offline pascapandemi Covid-19 antara lain merview ulang materi yang diberikan, membuat modul untuk mahasiswa, memberi apresiasi berupa *reward* mampu membantu mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan, dan menggunakan aplikasi *online* sebagai sarana untuk tugas. Dengan melakukan review ulang, maka dosen membantu mahasiswa untuk mengingat kembali materi-materi kuliah yang sudah diberikan. Pembuatan modul untuk mahasiswa dilakukan oleh dosen dengan cara meringkas materi dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mahasiswa lebih mudah untuk memahami materi perkuliahan tersebut. Pemberian apresiasi berupa *reward* kepada mahasiswa bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar pada mahasiswa. Sedangkan penggunaan aplikasi *online* untuk tugas untuk memudahkan mahasiswa dalam mengumpulkan tugas dan mengurangi biaya cetak dan jilid tugas karena tugas dikumpulkan melalui aplikasi *online*. Di sisi lain, penggunaan aplikasi *online* mempermudah dosen dalam mengoreksi tugas mahasiswa karena dosen bisa mengoreksi tugas tersebut di mana saja asal ada jaringan internet.

Orang yang kreatif memiliki beberapa kriteria atau ciri-ciri yaitu mempunyai prakarsa, memiliki minat yang luas (Munandar, 2014), rasa ingin tahu yang tinggi, suka bereksplorasi (Sit et al., 2016), dan berfikir fleksibel (Oktiani, 2017). Berkaitan dengan penelitian ini, ketiga subjek penelitian memiliki ciri-ciri orang kreatif tersebut. Kriteria memiliki prakarsa diwujudkan oleh para subjek penelitian dalam bentuk mendampingi mahasiswa mengerjakan soal atau tugas, memberikan *treatment* kepada mahasiswa yang kurang dalam pemahaman materi kuliah, memberikan motivasi, dan memberikan apresiasi ke mahasiswa berupa *reward*. Kriteria memiliki minat luas diwujudkan oleh para subjek penelitian dengan membaca buku dan jurnal, mengikuti seminar, dan belajar melaui media sosial. Sedangkan wujud dari kriteria memiliki rasa ingi tahu yang tinggi yaitu rasa ingin tahu tentang permasalahan mahasiswa dalam perkuliahan dan rasa ingin tahu pendapat mahasiswa tentang materi kuliah yang diberikan. Kriteria suka bereksplorasi diwujudkan oleh ketiga subjek penelitian dengan mengaplikasikan hasil seminar ke perkuliahan di kelas dan mengaplikasikan hasil belajar dari media sosial ke dalam perkuliahan di kelas. Sedangkan kriteria berfikir fleksibel diwujudkan oleh ketiga subjek penelitian dengan meminta dan menerima saran dari mahasiswa dan teman sejawat.

Menurut Rogers (Munandar, 2014) perilaku kreatif didorong oleh motivasi intrinsik atau faktor internal dan kondisi eksternal atau faktor eksternal. Berkaitan dengan penelitian ini, beberapa faktor internal yang mendorong perilaku kreatif dosen dalam perkuliahan *offline* yaitu keinginan untuk membantu mahasiswa dalam memahami materi kuliah, keinginan untuk lebih baik lagi dalam mengajar, ingin mahasiswa tertarik pada materi yang diajarkan, keinginan untuk membuat mahasiswa semangat belajar, dan suka memberikan ilmu. Faktor internal tersebut merupakan bentuk motivasi intrinsik dari para

dosen untuk bertindak kreatif dalam perkuliahan *offline*. Para dosen termotivasi untuk bertindak kreatif agar para mahasiswa mudah memahami materi dan tertarik dengan materi yang diajarkan sehingga memunculkan semangat untuk mempelajari materi tersebut. Selain itu, dorongan untuk berkreasi tersebut juga muncul karena adanya rasa suka dari dosen terhadap mata kuliah yang diajarkan, sehingga dosen tersebut merasa bersemangat dalam menerangkan materi yang diajarkan dan bersemangat untuk membantu mahasiswanya yang kesulitan dalam memahami materi yang diajarkannya.

Sedangkan faktor ekternal yang mendorong perilaku kreatif dosen dalam perkuliahan *offline* yaitu dukungan teman sejawat, lingkungan kampus yang memberi keleluasaan untuk berkreasi, dan fasilitas di kampus yang lengkap, nyaman, dan memadai. Dalam hal ini dukungan teman sejawat dan lingkungan kampus yang memberi keleluasaan untuk berkreasi berkaitan dangan keamanan psikolgi dan kebebasan psikologis. Menurut Rogers (Munandar, 2014), keamanan psikologis dan kebebasan psikologis merupakan bagian dari faktor ekternal dari perilaku kreatif. Dukungan teman sejawat memberikan kenyaman secara psikologis bagi individu. Sedangkan keleluasaan dalam berkreasi merupakan bentuk dari kebebasan psikologis dimana kebebasan psikologis dapat tercapai dengan memberi kesempatan untuk bebas mengekspresikan secara simbolis pikiran-pikiran atau perasaan-perasaan dalam diri (Munandar, 2014). Selain dukungan teman sejawat dan kebebasan berkreasi, keberadaan sarana juga menjadi salah satu faktor ekternal dari perlaku kreatif. Menurut Hurlock (Sit et al., 2016), keberadaan sarana juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas individu. Keberadaan sarana yang lengkap, memadai dan nyaman dapat mempengaruhi kreativitas individu. Fasilitas ini bisa berupa kelancaran internet, fasilitas mengajar yang lengkap seperti adanya papan tulis dan proyektor turut mendukung dosen untuk berkreasi dalam melaksanakan perkuliahan *offline* pascapandemi Covid-19.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas diketahui bahwa ketiga subjek penelitian memiliki kriteria pribadi yang kreatif yaitu mempunyai prakarsa, rasa ingin tahu tinggi, memiliki mainat yang luas, suka bereksplorasi, dan berfikir fleksibel. Sedangkan gambaran kreativitas dosen dalam perkuliahan *offline* pascapandemi Covid-19 yaitu merview ulang materi yang diberikan, membuat modul untuk mahasiswa, memberi apresiasi berupa *reward* kepada mahasiswa, dan menggunakan aplikasi *online* sebagai sarana untuk tugas. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas dosen dalam perkuliahan *offline* pascapademi Covid-19 terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kreativitas dosen dalam perkuliahan *offline* pascapandemi Covid-19 yaitu keinginan untuk membantu mahasiswa dalam memahami materi kuliah, keinginan untuk lebih baik lagi dalam mengajar, ingin mahasiswa tertarik pada materi yang diajarkan, keinginan untuk membuat mahasiswa semangat belajar, dan suka memberikan ilmu. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kreativitas dosen dalam perkuliahan *offline* pascapandemi Covid-19 yaitu dukungan teman sejawat, lingkungan kampus yang memberi keleluasaan untuk berkreasi, dan fasilitas di kampus yang lengkap, nyaman, dan memadai.

Berdasarkan beberapa uraian tentang hasil penelitian yang telah dibahas di paragraf sebelumnya, dapat diketahui bahwa para dosen menggunakan kreativitasnya saat melaksanakan perkuliahan. Bentuk-betuk kreativitas yang dilakukan di kelas tersebut bertujuan untuk membantu mahasiswa agar lebih mudah dalam memahami materi perkuliahan yang diberikan. Selain itu, dengan kreativitas dosen dalam mengajar di kelas

diharapkan dapat meningkatkan motivasi para mahasiswa dalam belajar dan meraih prestasi akademik di kampus.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyanto, W. (2021). Memahami Hambatan Dosen Dan Mahasiswa Dalam Perkuliahan Online : Fenomena Antisipasi Penyebaran Virus Covid-19. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *9*(2), 98–108. https://doi.org/10.14710/interaksi.9.2.98-108

Afnibar, Dyla Fajhriani N, & Ahmad Putra. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa dalam Kuliah Online (Studi pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Imam Bonjol Padang). *Al-Irsyad*, *11*(2), 187–196.

Arnani, M. (2021). *Kasus Pertama Virus Corona di China Dilacak hingga 17 November 2019*. Kompas.Com. https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/13/111245765/kasus-pertama-virus-corona-di-china-dilacak-hingga-17-november-2019?page=all

Asmin, L. O., Fatmawati, & Isa, L. (2022). Analisis Kesulitan dan Dampak Perkuliahan Online Mahasiswa Tadris Fisika IAIN Kendari. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, *12*(1), 134–141.

Awaliah, N. P., Lilis Marina Angraini, & Ilham Muhammad. (2023). Tren Penelitian Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Matematika: A Bibliometric Review. *FIBONACCI : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, *9*(1), 43–62. https://doi.org/10.24853/fbc.9.1.43-62

Baticulon, R. E., Sy, J. J., Alberto, N. R. I., Baron, M. B. C., Mabulay, R. E. C., Rizada, L. G. T., Tiu, C. J. S., Clarion, C. A., & Reyes, J. C. B. (2021). Barriers to Online Learning in the Time of COVID-19: A National Survey of Medical Students in the Philippines. *Medical Science Educator*, *31*(2), 615–626. https://doi.org/10.1007/s40670-021-01231-z

Cerelia, J. J., Aldi Anugerah Sitepu, Farid Azhar, Indah Reski Pratiwi, Mikayla Almadevi, Mohamad Naufal Farras, Thalita Safa Azzahra, & Toni Toharudin. (2021). Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Seminar Nasional Statistika X*. http://prosiding.statistics.unpad.ac.id

Dita, R. A., & Iba, C. (2021). Analisis Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi (Studi Kasus pada Peserta Didik di Sekolah Dasar). *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3829–3840. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3353

Efriana, L. (2021). Problems of Online Learning during Covid-19 Pandemic in EFL Classroom and the Solution. *JELITA: Journal of English Language Teaching and Literature*, *2*(1), 2721–1916.

Fauzan, A. C., & Nadia Rista. (2023). Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Pasca Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di MTs Miftahul Amal. *Research and Development Journal Of Education*, *9*(2), 889–897. https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19418

George, N., Ramanathan, D., & Dharamaraj, R. B. (2022). Online Medical Education : A Look Into The Various Perceptions , Among Students Across India. *Indian Journal of Preventive and Social Medicine*, *53*(2), 107–116.

Goodwin, J., Kilty, C., Kelly, P., O'Donovan, A., White, S., & O'Malley, M. (2022). Undergraduate Student Nurses' Views of Online Learning. *Teaching and Learning in Nursing*, 1–5. https://doi.org/10.1016/j.teln.2022.02.005

Hasanah, U., Ludiana, Immawati, & PH, L. (2020). Gambaran Psikologis Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *8*(3), 299–306. https://doi.org/10.26714/jkj.8.3.2020.299-306

Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Mmatematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. *Journal of Mathematics Education and Applied*, *02*(01), 45–51. https://doi.org/10.36655/sepren.v2i1.364

Ihsanuddin. (2021a). *Jokowi : Kerja dari Rumah, Belajar dari Rumah, Ibadah di Rumah Perlu Digencarkan*. Kompas.Com. https://nasional.kompas.com/read/2020/03/16/15454571/jokowi-kerja-dari-rumah-belajar-dari-rumah-ibadah-di-rumah-perlu-digencarkan?page=all

Ihsanuddin. (2021b). *Jokowi : Physical Distancing Paling Pas untuk Cegah Covid-19 di Indonesia*. Kompas.Com. https://nasional.kompas.com/read/2020/03/24/12054741/jokowi-physical-distancing-paling-pas-untuk-cegah-covid-19-di-indonesia?page=all

Irza, Y. (2021). The Challenges of Online Learning During Pandemic: Students' Voice. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *13*(1), 8–13. https://doi.org/10.31294/w.v12i1

Jamal, N. A., & Rini Sugiarti. (2022). The Creativity of Early Childhood in Urban Areas of Indonesia: A Literature Review. *International Journal of Innovative Research and Development*, *11*(1). https://doi.org/10.24940/ijird/2022/v11/i1/jan22026

Katić, S., Ferraro, F. V., Ambra, F. I., & Iavarone, M. L. (2021). Distance Learning during the COVID-19 Pandemic . A Comparison between European Countries. *Education Sciences*, *11*, 595. https://doi.org/10.3390/educsci11100595

Kristina. (2022). *Aturan Kuliah Tatap Muka TA 2022/2023, Dirjen Dikti : Semakin 100 Persen*. Detikcom. https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-6031086/aturan-kuliah-tatap-muka-ta-20222023-dirjen-dikti-semakin-100-persen

Kuraesin, P. P. S., Nafis Fahira, Alvina Khurriyatul Afdillah, Fatmah, & Ita Ainun Jariyah. (2022). Analisis Kegiatan Belajar Offline Dan Online pada Siswa Kelas 9 MTsN 4 Bojonegoro di Era Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(2), 159–169. https://doi.org/10.37478/jpm.v3i2.1521

Mulyana, A., Senajaya, A. J., & Ismunandar, D. (2021). Indikator-Indikator Kecemasan Belajar Matematika Daring di Era Pandemik Covid-19 Menurut Perspektif Siswa SMA Kelas X. *Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *4*, 14–22.

Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.

Nambiar, D. (2020). The Impact of Online Learning during COVID-19: Students' and Teachers' Perspective. *The International Journal of Indian Psychology*, *8*(2), 783–793. https://doi.org/10.25215/0802.094

Nengrum, T. A., Najamuddin Pettasolong, & Muhammad Nur Iman. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *JURNAL PENDIDIKAN*, *30*(1), 1. https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1190

Nissa, S. F., & Akhmad Haryanto. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal IKA*, *8*, 402–409. https://doi.org/https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840

Nizarman. (2021). Kreatifitas Guru Penjas di SMA Negeri 3 Seluma pada Masa pandemi (Pembelajaran dari Rumah dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas). *JPT : Jurnal*

Pendidikan Tematik, *2*(3), 316–322. https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/333

Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *20*(2), 541. https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932

Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, *5*(2), 216–232. https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939

Pambudi Sunarsihanto. (2024). *The Psychology of Creativity*. Mizan.

Pei, L., & Hongbin Wu. (2019). Does online learning work better than offline learning in undergraduate medical education? A systematic review and meta-analysis. *Medical Education Online*, *24*(1). https://doi.org/10.1080/10872981.2019.1666538

Permata, I., Nurlaili, & Hengki Satrisno. (2023). Upaya Mengatasi Kejenuhan Selama Proses Pembelajaran Luring Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 20 Kota Bengkulu. *GHAITSA : Islamic Education Journal*, *4*(1), 247–260. https://siducat.org/index.php/ghaitsa

Prasojo, T., Salsa Fauziah, Dania Putri Damayanti, Dwi Rahayu Edhiningtyas, Putri Nur Fitriani, & Maliki Alfath. (2022). Analisis Transisi Pembelajaran Luring Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Negeri Semarang Pasca Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Education and Technology*, *2*(2), 133–140. http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet

Putra, A. S. (2021). Perbandingan Efektivitas Sistem Pembelajaran Online dan Offline di Era New Normal. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 304–311.

Qorib, M., Parjuangan, & Candra Krisna Jaya. (2022). Kreativitas Dalam Perspektif Teori Humanistik Rogers Dan Relevansinya Dalam Pendidikan. *Intiqad : Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, *14*(1), 279–299. https://doi.org/10.30596/intiqad.v14i1.10372

Rasmitadila, Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the COVID-19 Pandemic Period : A Case Study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, *7*(2), 90–109. https://doi.org/10.29333/ejecs/388

Samoling, I. E., Ismanto, B., & Rina, L. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Covid di SMAN 2 Salatiga. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *12*(1), 55–61. https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p55-61

Setya, D. (2022). *PTM 100 Persen untuk Sekolah-Kuliah, Cek Aturannya di Sini!* Detikcom. https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6183970/ptm-100-persen-untuk-sekolah-kuliah-cek-aturannya-di-sini

Simamora, R. M. (2020). The Challenges of Online Learning during the COVID-19 Pandemic: An Essay Analysis of Performing Arts Education Students. *Studies in Learning and Teaching*, *1*(2), 86–103. https://doi.org/10.46627/silet.v1i2.38

Sit, M., Khadijah, Nasution, F., Wahyuni, S., Rohani, Nurhayani, Sitorus, A. S., Armayanti, R., & Lubis, H. Z. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori dan Praktik*. Perdana Publishing.

Situmorang, Y., Verawaty, H., & V.W.Neman, R. (2022). Analisis Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19 di Program Studi PAK Semester VI IAKN Manado. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *8*(2), 483–490. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2051

Teristonia, N. L. P., I Wayan Widiana, & Gede Wira Bayu. (2023). Fenomena Learning Loss pada Siswa Sekolah Dasar Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *6*(3), 477–487. https://doi.org/10.23887/jipp.v6i3.57469

Thornhill-Miller, B., Anaëlle Camarda, Maxence Mercier, Jean Marie Burkhardt, Tiffany Morisseau, Samira Bourgeois-Bougrine, Florent Vinchon, Stephanie El Hayek, Myriam Augereau-Landais, Florence Mourey, Cyrille Feybesse, Daniel Sundquist, & Todd Lubart. (2023). Creativity, Critical Thinking, Communication, and Collaboration: Assessment, Certification, and Promotion of 21st Century Skills for the Future of Work and Education. *Journal of Intelligence*, *11*(3). https://doi.org/10.3390/jintelligence11030054

Uyun, M., & Warsah, I. (2021). Ketahanan Diri dan Kendala Mahasiswa IAIN Curup Selama Belajar Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Edukasi IslamI: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(01), 395–412. https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1211

Widiana, & Aviani, Y. I. (2021). Kendala-kendala yang Dihadapi Siswa Menengah Atas (SMA) Selama Melakukan Proses Pembelajaran Berbasis Online (Daring) Saat Pandemi Covid-19 di Kabupaten Tanah Datar. *Psyche: Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*, *3*(2), 145–152. https://doi.org/10.36269/psyche.v3i2.316

Wulandari, T., Tri Wera Agrita, & Kemal Hidayatullah. (2020). Analisis Perbandingan Perkuliahan Online dan Offline Terhadap Mahasiswa STKIP. *The 1st National Conference on Education, Social Science, and Humaniora Proceeding*, 64–68.

Yuangga, K. D., Denok Sunarsi, Aidil Amin Effendy, & Anggada Bayu Seta. (2022). Determinan GAP Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, *5*(9), 3663–3666. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.896

Yuliati, A. D., & Yulistiana. (2023). Perbandingan Efektifitas Pembelajaran Daring dan Luring pada Mata Pelajaran Desain Busana. *Jurnal Online Tata Busana*, *12*(1), 48–57. https://doi.org/10.26740/jotb.v12n01.p48-57

Copyright holder:
Mardiani Kusuma Putri, Rini Sugiarti (2025)

First publication right:
Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

